

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI DI BURSA EFEK INDONESIA**

Juwari¹, Dwi Susilowati², Chairunnisa Al Wardah³

¹²³Universitas Balikpapan

¹juwari@uniba-bpn.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio*, *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* secara parsial terhadap Harga Saham. Dalam penelitian ini jumlah populasi sebanyak sebelas perusahaan dan jumlah sampel sebanyak tujuh perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diambil dengan menggunakan kriteria-kriteria yang ditentukan penulis. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil Uji F adalah *Price Earning Ratio*, *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil Uji t adalah *Earning Per Share* berpengaruh signifikan sedangkan *Price Earning Ratio*, *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci : *Price Earning Ratio*, *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio* dan Harga Saham.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of Price Earning Ratio, Earning Per Share, Return On Equity and Debt To Equity Ratio partially on Stock Prices. In this study, a population of eleven companies and a total sample of seven pharmaceutical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange were taken using the criteria determined by the author. The data analysis method uses is multiple linear regression. The results of the F test are Price Earning Ratio, Earning Per Share, Return On Equity and Debt To Equity Ratio have a significant effect on stock prices in pharmaceutical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The results of the t-test is Earning Per Share has a significant effect while Price Earning Ratio, Return On Equity and Debt To Equity Ratio have no significant effect on stock prices in pharmaceutical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Price Earning Ratio, Earning Per Share, Return On Equity, Debt To Equity Ratio and Stock Price.

PENDAHULUAN

Industri manufaktur berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Pada kuartal III/2021 industri kimia, farmasi dan obat tradisional mengalami pertumbuhan sebesar 9,71%. Pemerintah terus berusaha untuk meningkatkan perekonomian melalui sektor industri dan memberi kemudahan investor untuk berinvestasi (Kemenperin, 2021). Untuk melakukan investasi dapat melalui pasar modal dan salah satu instrumen di pasar modal adalah saham. Saham merupakan bukti kepemilikan seseorang terhadap suatu perusahaan. Harga saham memiliki sifat yang sensitif terhadap kondisi pasar uang, kinerja keuangan, dan situasi politik (Lestari & Suryantini, 2019).

Untuk menentukan saham yang akan dibeli, investor perlu memperhatikan kinerja perusahaan melalui laporan keuangan. Untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan terdiri dari beberapa jenis yaitu: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Pertumbuhan dan Rasio Penilaian (Erica, 2018). Dalam penelitian ini akan digunakan Rasio Penilaian (*Price Earning Ratio* dan *Earning Per Share*), Rasio Profitabilitas (*Return On Equity*) dan Rasio Solvabilitas (*Debt To Equity Ratio*).

Objek yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Vitamin dan obat-obatan merupakan salah kebutuhan masyarakat dan diakhir tahun 2020 terjadi pandemi Covid-19 sehingga permintaan terhadap vitamin dan obat-obatan meningkat dan mempengaruhi harga saham.

Price Earning Ratio merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar nilai pasar saham yang diharapkan dan untuk mengetahui nilai pasar saham dimasa yang akan datang. *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham karena perusahaan dengan *Price Earning Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa nilai pasar terhadap saham juga tinggi hal ini dapat menarik investor untuk melakukan investasi sehingga akan mempengaruhi harga saham (Aufa & Wahyuni, 2019).

Earning Per Share adalah rasio yang menunjukkan besarnya keuntungan atau laba dari saham perlembarnya. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* maka laba yang akan diberikan perusahaan kepada pemegang saham juga semakin tinggi. *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham karena jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi maka dapat menarik investor untuk membeli saham sehingga dapat menaikkan harga saham (Aufa & Wahyuni, 2019).

Return On Equity adalah rasio yang digunakan untuk menghitung perbandingan antara laba bersih dengan total ekuitas perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal yang dimiliki. *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham karena menunjukkan peningkatan laba yang diperoleh perusahaan sehingga dapat menarik para investor untuk berinvestasi (Aufa & Wahyuni, 2019).

Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal yang dimiliki perusahaan. Melalui rasio ini dapat diketahui seberapa besar kemampuan suatu perusahaan untuk dapat melunasi hutangnya dengan modal yang dimiliki serta menjadikan hutang sebagai hal positif yang dapat dikembangkan menjadi modal perusahaan pada masa yang akan datang. *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham karena melalui rasio ini investor dapat menilai kinerja perusahaan sehingga investor menjadi yakin untuk berinvestasi dengan membeli saham (Devi & Fuadati, 2019).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara parsial *Price Earning Ratio*, *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Rasio Pengelolaan Utang yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban yang dimilikinya. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan utang dengan ekuitas perusahaan (Murhadi, 2018, p. 61).

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return on equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar *return* yang akan diterima oleh para pemegang saham atas setiap rupiah yang diinvestasikannya (Murhadi, 2018, p. 64).

Rasio Nilai Pasar yaitu rasio yang digunakan untuk memperkirakan nilai saham. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah *Price Earning Ratio* dan *Earning per Share*. *Price earning ratio* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan harga pasar dengan pendapatan perlembar saham, jika *price earning ratio* menunjukkan angka yang tinggi artinya adalah harga pasar saham tersebut juga tinggi. *Earning per share* merupakan rasio yang menunjukkan pendapatan perlembar saham yang akan diterima oleh para pemegang saham (Murhadi, 2018, p. 64).

Saham merupakan bukti penyertaan modal untuk suatu perusahaan, saham berbentuk kertas yang didalamnya terdapat nilai nominal, nama perusahaan serta penjelasan mengenai hak dan kewajiban pemegang saham serta dapat diperjual belikan (Fahmi, 2018, p. 80).

Harga saham merupakan hal penting bagi investor karena mencerminkan segala sesuatu yang terjadi pada pasar modal, jika harga saham berubah maka harga pasar juga akan berubah sehingga kesempatan yang akan didapatkan investor pun juga berubah (Azis et al., 2015, p. 82).

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi merupakan obyek maupun subyek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan penelitian yang dilakukan untuk diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2018, p. 80). Berdasarkan penjelasan tersebut maka populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor farmasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018, p. 81). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik untuk memilih sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Berikut adalah kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

- K1. Perusahaan sub sektor farmasi yang telah melakukan IPO (*Initial Public Offering*)
- K2. Perusahaan sub sektor farmasi yang telah menerbitkan laporan keuangan dan menyajikan data rasio keuangan yang dibutuhkan pada tahun 2015-2020.
- K3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian pada periode 2015-2020.

Berdasarkan kriteria diatas maka dari 11 (sebelas) perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sesuai dengan kriteria adalah sebanyak 7 (tujuh) perusahaan yang

akan digunakan sebagai sampel dengan periode dari tahun 2015 sampai 2020 (enam tahun) sehingga data yang akan diobservasi adalah 42 (n=42).

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, yaitu metode yang menggunakan data berbentuk angka-angka yang kemudian digunakan untuk mengambil keputusan dan menganalisis sesuai dengan metode statistik yang akan digunakan.

Alat analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji F dan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji t.

Dalam penelitian ini rumus rasio keuangan yang akan digunakan adalah sebagai berikut (Murhadi, 2018, p. 57):

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{price/lembar saham}}{\text{EPS}}$$

$$\text{Earning per Share} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Jumlah saham biasa}}$$

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Harga saham merupakan hal penting bagi investor karena mencerminkan segala sesuatu yang terjadi pada pasar modal (Azis et al., 2015, p. 82). Dalam penelitian ini harga saham yang digunakan adalah harga saham pada setiap akhir tahun perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ada korelasi antar variabel bebas. Jika tidak ada korelasi antar variabel bebas artinya model regresi baik, untuk menguji model regresi untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018, p. 107):

- Nilai R^2 dari model regresi sangat tinggi, namun secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat.
- Jika korelasi diatas 0,90 maka dapat menjadi indikasi terjadinya multikolonieritas. Namun, multikolonieritas juga disebabkan oleh efek kombinasi dua atau lebih variabel bebas.
- Umumnya jika nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 artinya terdapat multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang dengan periode sebelumnya, untuk mengetahui apakah ada autokorelasi dalam model regresi maka dapat menggunakan Uji Durbin yaitu melalui (Ghozali, 2018, p. 111)

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ada perbedaan variance dari suatu pengamatan ke pengamatan pada periode lain. (Ghozali, 2018, p. 137). Untuk mengetahuinya dapat melihat pada grafik scatterplot antara SRESID dengan ZPRED dengan dasar analisis jika pola tertentu berbentuk teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit maka dapat berindikasi terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan jika tidak ada pola

yang jelas dan titik-titik menyebar disekitar angka 0 sumbu Y artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi yang memiliki satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas disebut dengan regresi berganda adapun persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$Y = a + b_1PER + b_2EPS + b_3ROE + b_4DER$$

Keterangan:

Y = harga saham

a = konstanta

b₁-b₄ = koefisien regresi berganda

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis apakah semua variabel bersama-sama dengan nol atau (Ghozali, 2018, p. 98)

Adapun kriteria untuk mengambil keputusan dengan menggunakan uji F yaitu:

- a. Jika F hitung > F tabel atau signifikan < 0,05 artinya adalah semua variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika F hitung < F tabel atau signifikan > 0,05 artinya adalah semua variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Dalam uji statistik ini masih diperlukan untuk mengetahui seberapa besar koefisien korelasi (R) dan koefisien dererminasi (R²) yang digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan kontribusi variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Uji t

Untuk menguji hipotesis secara parsial dapat menggunakan uji signifikan parameter individual (Uji Statistik t). Uji t memiliki kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2018, p. 98):

- a. Jika t hitung > t tabel atau signifikan < 0,05 artinya variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Jika t hitung < t tabel atau signifikan > 0,05 artinya variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Multikolinearitas

HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Variabel	Tolerance	Standar Tolerance	VIF	Standar VIF	Keterangan
PER (X1)	0,615	> 0,1	1,626	< 10,0	Tidak terjadi multikoloniaritas
EPS (X2)	0,507	>0,1	1,974	< 10,0	
ROE (X3)	0,672	>0,1	1,488	< 10,0	
DER (X4)	0,497	>0,1	2,013	< 10,0	

Sumber: Print Out SPSS & data diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas nilai *tolerance* dari keempat variabel bebas lebih dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas

Uji Autokorelasi

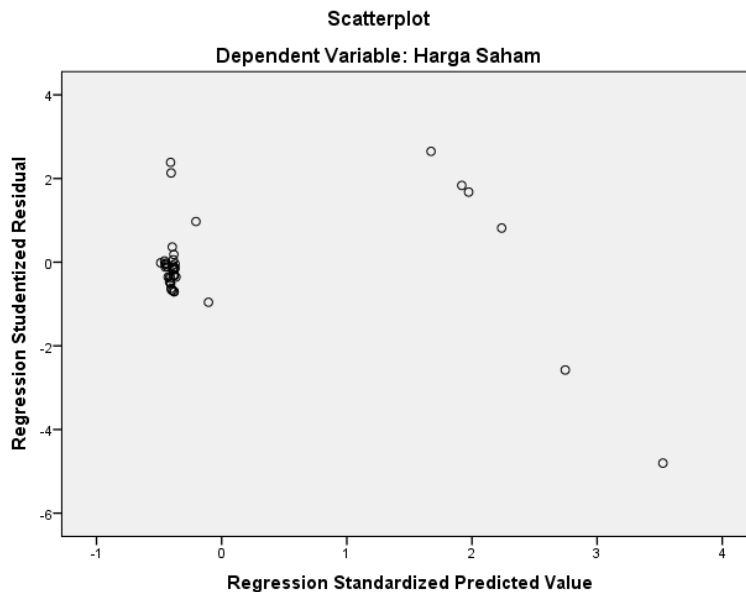
HASIL UJI AUTOKORELASI

Du	DI	4-du	4-dl	Durbin Watson	Syarat Pengambilan Keputusan	Keputusan
					$0 < d < dl$	Tidak ada autokorelasi positif
					$dl \leq d \leq du$	Tidak ada autokorelasi positif
1,7202	1,3064	2,2798	2,6936		$4-dl < d < 4$	Tidak ada korelasi negatif
					$4-du \leq d \leq 4-dl$	Tidak ada autokorelasi negatif
				2,105	$du < d < 4-du$	Tidak da autokorelasi, positif atau negatif

Sumber: Print Out SPSS & data diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 2,105 berada diantara nilai du (1,7202) dan nilai 4-du (2,2798). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Print Out SPSS & data diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa bahwa titik pada grafik *Scatterplot* tidak berbentuk teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, titik-titik juga menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y. sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji simultan (Uji F)

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig.	Keterangan
(Constant)	2.345,441				Signifikan
PER (X1)	-24,662	93,665	2,63	0,000	Signifikan
EPS (X2)	0,592				Signifikan
ROE (X3)	189,006				Signifikan
DER (X4)	423,758				Signifikan
R					0,954
R Square		0,910			
Adjusted R Square		0,900			

Sumber: Print Out SPSS & data diolah (2021)

Berdasarkan uji F menunjukkan bahwa koefisien korelasi simultan (R) sebesar 0,954 atau 95,4% sehingga terdapat hubungan yang sangat kuat (0,80-1,000) antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat Harga Saham (Y).

Koefisien determinasi (R²) dengan nilai R Square sebesar 0,910 artinya adalah variabel bebas (X) memberikan pengaruh terhadap variabel terikat (Y) sebesar 91% sedangkan sisanya yaitu sebesar 9% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya yang tidak diteliti.

Uji Parsial (Uji t)

Variabel Bebas	t _{hitung}	t _{tabel}	r parsial	sig.	Keterangan
PER (X1)	-0,425	2,026	-0,070	0,673	Tidak Signifikan
EPS (X2)	12,636		0,901	0,000	Signifikan
ROE (X3)	0,122		0,020	0,904	Tidak Signifikan
DER (X4)	1,392		0,223	0,172	Tidak Signifikan

Sumber: Print Out SPSS & data diolah (2021)

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} < t_{tabel} yaitu -0,425 < 2,026 dan nilai signifikansi 0,673 > 0,05 dengan nilai korelasi parsial (r) sebesar -0,070 (7%) hal ini menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (X₁) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).

Earning Per Share memiliki nilai t_{hitung} > t_{tabel} yaitu 12,636 > 2,026 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dengan nilai korelasi parsial (r) sebesar 0,901 (90,1%) hal ini menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (X₁) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).

Return On Equity memiliki nilai t_{hitung} < t_{tabel} yaitu 0,122 < 2,026 dan nilai signifikansi 0,904 > 0,05 dengan nilai korelasi parsial (r) sebesar 0,020 (2%) hal ini menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (X₁) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).

Debt To Equity Ratio memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,392 < 2,026$ dan nilai signifikansi $0,172 > 0,05$ dengan nilai korelasi parsial (r) sebesar $0,223$ ($22,3\%$) hal ini menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).

Analisis Regresi Linier Berganda

$$Y = 2.345,441 - 24,662 X_1 + 0,592 X_2 + 189,006 X_3 + 423,758 X_4$$

Hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat dapat dilihat melalui koefisien regresinya, jika positif artinya perubahan variabel bebas (X) searah dengan perubahan variabel terikat (Y), jika negatif artinya hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) berlawanan. Jika variabel Harga Saham (Y) dengan variabel *Price Earning Ratio* (X_1), *Earning Per Share* (X_2), *Return On Equity* (X_3) dan *Debt To Equity Ratio* (X_4) adalah konstan, maka variabel Harga Saham (Y) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki nilai sebesar $2.345,441$. Artinya adalah jika ada aktivitas variabel *Price Earning Ratio* (X_1), *Earning Per Share* (X_2), *Return On Equity* (X_3) dan *Debt To Equity Ratio* (X_4) maka akan menaikkan Harga Saham (Y) sebesar $2.345,441$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh *Price Earning Ratio*, *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka peneliti dapat mengambil kesimpulan yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada perumusan masalah yang merupakan dasar dalam penelitian ini. Berikut adalah kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini:

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis (Uji t) *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis (Uji t) *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis (Uji t) *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia.
4. Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian dan kesimpulan berikut saran yang dapat diberikan agar memperoleh hasil penelitian yang lebih baik yaitu:

1. Perusahaan agar memperhatikan *Earning Per Share* karena memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Nilai *Earning Per Share* yang tinggi dapat menarik investor dan akan menjadi hal positif untuk keberlangsungan perusahaan di masa yang akan datang.
2. Investor yang ingin menanamkan modal pada perusahaan sub sektor farmasi untuk memperhatikan *Earning Per Share* perusahaan agar mengetahui seberapa besar laba yang dihasilkan oleh setiap lembar saham.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian sejenis diharapkan agar faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham.

DAFTAR REFERENSI

- Anggreini, D., & Utiyati, S. (2019). Pengaruh ROA, ROE dan PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(3).
- Ani, N. K. S., Trianasari, & Cipta, W. (2019). Pengaruh ROA dan ROE Serta EPS Terhadap Harga Saham Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen*, 5(2), 148–157.
- Aufa, A. N., & Wahyuni, D. U. (2019). Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8, 1–15.
- Aulia, P. Z., & Amarah, R. (2021). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), dan Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Indeks LQ45 Periode 2013-2018. *Jurismata*, 3(1), 109–120.
- Azis, M., Mintarti, S., & Nadir, M. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Deepublish.
- Devi, P. A., & Fuadati, S. R. (2019). Pengaruh Earning Per Share, Return On Asset dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*. <https://doi.org/10.51747/ecobuss.v9i1.746>
- Dika, M. F., & Pasaribu, H. (2020). Pengaruh Earning Per Share, Return on Assets, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2), 80–96. <https://doi.org/10.21831/nominal.v9i2.31436>
- Erica, D. (2018). Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk. *Jurnal Ecodemica*, 2 no 1(1), 9.
- Fahmi, I. (2018). *Manajemen Investasi Teori dan Soal Jawab* (2nd ed.). Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Undip.
- Hamzah, A. R. (2020). Pengaruh CR dan EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi di BEI Periode 2015-2018. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 648. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.299>
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Kesebelas). BPFE-Yogyakarta.
- Hery. (2016). *Financial Ratio For Business* (Adipramono (ed.)). PT Grasindo.
- Ida, M., & Dwiridotjahjono, J. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Leverage dan Asset Growth Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(3), 228. <https://doi.org/10.32493/drj.v4i3.10483>
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Revisi 201). PT RajaGrafindo Persada.
- Kemenperin. (2021). *Masih PD di Tengah Pandemi, Investasi Sektor Industri Tembus Rp237 Triliun*. <https://www.kemenperin.go.id/artikel/22900/Masih=PD-di-TengahPandemi,-Investasi-Sektor-Industri-Tembus-Rp237-Triliun>

- Khanifah, E. N., & Budiyanto. (2018). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8, 1–18.
- Lestari, I. S. D., & Suryantini, N. P. S. (2019). Pengaruh CR, DER, ROA, dan PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(3), 1844. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i03.p24>
- Murhadi, W. R. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat.
- Nalsal, P., & Herlinasih. (2017). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 79–90.
- Nasution, U. H., Syamsurizal, & Zahri, C. (2021). Pengaruh Debt To Asset Ratio, Inventory dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Industri Subsektor Farmasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 249. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v21i1.1203>
- Nofazulia, Hermanto, & Hidayati, S. A. (2017). *Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Internal Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Periode 2011-2015*. 2017, 1–10.
- Permata, C. P., & Ghoni, M. A. (2019). Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara Indonesia. *Jurnal Akun Stie*, 5(2), 50–61.
- Setianingse, U., & Hidayat, I. (2020). Pengaruh Earning Per Share, Quick Ratio, Kurs Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA, CV.
- Youriza, Y., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, dan Return On Assets Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*, 1(3), 28–38. <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/value/article/view/1269/1116>